

## Susunan Pengelola IFG Life

JAKARTA. PT Asuransi Jiwa IFG (IFG Life) segera beroperasi. Guna menjalankan bisnis perusahaan, Kementerian BUMN sebagai pemegang saham telah menunjuk jajaran komisaris dan direksi IFG Life.

Mengutip situs resmi IFG Life kemarin, muncul nama-nama yang tidak asing dari lingkungan asuransi maupun perusahaan pelat merah. Sebut saja, Patro Pander Silitonga yang ditunjuk sebagai Komisaris Utama IFG Life.

Sementara Direktur Utama IFG Life, Andy Samuel berasal dari Asuransi Tugu Pratama Indonesia. Lelaki kelahiran 1973 ini merupakan mantan Direktur Teknik Asuransi Tugu Pratama pada 2015 - 2020 dan Commercial Lines Director PT Asuransi AIG Indonesia pada 2010 - 2015.

Lalu, ada Yusman Dedy Kusuma sebagai Direktur Keuangan dan Operasional IFG Life. Sebelumnya, ia sempat menduduki posisi penting di sejumlah perusahaan asuransi. Seperti AXA Life Indonesia, Sun Life Financial Indonesia dan Toko Marine Life Indonesia

Ferrika Sari

Kontan 18 Mei 2021

■ BISNIS ASURANSI

## Permintaan Produk Asuransi Kembali Menggeliat

JAKARTA. Kondisi perekonomian dalam negeri kini berangsur pulih. Beragam kegiatan bisnis pun mulai menggeliat. Beberapa pemain asuransi jiwa mulai merasakan peningkatan permintaan tahun ini.

Bahkan, pada kuartal pertama 2021 ini, peningkatan permintaan telah mendorong pendapatan premi industri. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat, premi industri asuransi jiwa naik hingga 24,77% *year on year* (yoy) menjadi Rp 50,86 triliun per Maret 2021.

Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) memperkirakan,

ada dua faktor yang mendorong peningkatan premi industri. *Pertama*, pembelian asuransi mulai bergairah pada awal tahun sejak dipasarkan pada tahun lalu.

"Penjualan asuransi membutuhkan waktu. Ketika agen menawarkan asuransi tahun lalu belum tentu langsung mau. Jadi pendekatan tahun lalu baru terrealisasi di awal tahun 2021," kata Togar Pasaribu, Direktur Eksekutif AAJI, kemarin.

*Kedua*, kemungkinan daya beli masyarakat membaik sehingga penjualan asuransi ikut terangkat. Alhasil, industri asu-

ransi jiwa mengantongi premi lebih besar seiring peningkatan bisnis proteksi.

Dengan kenaikan itu, asosiasi memperkirakan, peningkatan bisnis asuransi akan berlanjut pada kuartal kedua 2021. Adapun proyeksi pendapatan premi industri bisa tumbuh dobel digit sampai akhir tahun.

Proyeksi pertumbuhan itu didukung program pemulihan ekonomi nasional (PEN), program vaksinasi Covid-19, pemanfaatan teknologi pada proses bisnis maupun pemasaran selama pandemi. Kemudian peningkatan kesadaran masyarakat

akan asuransi saat pandemi.

Peningkatan premi ini dibarengi kenaikan klaim yang dibayarkan perusahaan asuransi jiwa kepada nasabah. Hingga Maret 2021, jumlah klaim yang dibayarkan perusahaan asuransi meningkat 5,92% menjadi senilai Rp 39,13 triliun.

Salah satu pemain asuransi, BRI Life juga mencatatkan pertumbuhan bisnis 13,88% yoy menjadi Rp 1,64 triliun pada triwulan I 2021. Perusahaan asuransi jiwa ini menargetkan meraup premi sebesar Rp 5,57 triliun tahun ini.

"Kami yakin, target penjual-

an 2021 dapat dicapai melalui kerja keras semua bagian dan dukungan semua pihak. Sehingga target tersebut dapat dicapai pada September 2021 mendatang dan akan melampauinya hingga akhir tahun 2021," kata Anik Hidayati, Direktur Pemasaran dan Bisnis Syariah BRI Life.

BRI Life berambisi menjadi lima besar perusahaan asuransi berdasarkan *market share* pendapatan premi bruto tahun ini. Maka, BRI Life mengoptimalkan kanal-kanal pemasaran.

Ferrika Sari